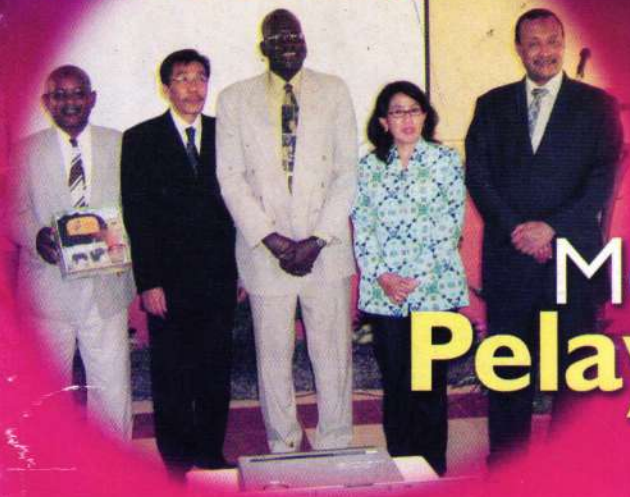


Buletin BBIB Singosari

Edisi 1 Th. 2007

- 
- Bali dan Madurapun Menggugat
 - Sudan Awali Kunjungan Tahun 2007 ke BBIB Singosari
 - BBIB Singosari Kembangkan Teknologi IB Terapan
 - Bagaimana Memaknai Sebuah Pekerjaan?
 - Bagaimana Menangani Nitrogen Cair Secara Aman?
 - BBIB Singosari dalam Mencerdaskan Bangsa



Menggagas Standar
Pelayanan Publik

BBIB Singosari

Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari

Kotak Pos 06 Singosari Malang 65153

Telp. (0341) 458359, 458669, Fax. (0341) 458359 Singosari Malang
Website: //bitnak.ditjenak.deptan.go.id/pls
Email: bibsingosari@malang.wasantara.net.id**DARI REDAKSI****Daftar Isi**

1. Dari Redaksi 1
2. Menggagas Standar Pelayanan Publik..... 1
3. Sudan Awali Kunjungan Tahun ke BBIB Singosari 7
4. BBIB Singosari Kembangkan Teknologi IB Terapan..... 11
5. Bagaimana Memaknai Sebuah Pekerjaan..... 17
6. Bagaimana Menangani Nitrogen Cair Secara Aman?..... 20
7. BBIB Singosari dalam Mencerdaskan Bangsa..... 24

Penerbit : BBIB Singosari
 Pelindung : Kepala BBIB Singosari
 Pim. Umum : Kabid Pemasaran&Info
 Pim. Redaksi : Kasi Informasi
 Reportase/ Dokumentasi/ Editorial/
 Desain : Seksi Informasi

Telp. (0341) 458359, 458669

Fax. (0341) 458359 Malang

Website :

www.bitnak.ditjenak.deptan.go.id/pls

Email :

bibsingosari@malang.wasantara.net.id

Kepada pembaca setia Buletin, akhirnya Kita masih dipertemukan kembali melalui buletin yang Alhamdulillah sudah berhasil kami terbitkan kembali. Edisi kali ini sengaja kami hadirkan bagi pembaca buletin dengan harapan agar materi yang kami sajikan sedikit banyak dapat memberikan informasi yang aktual, pengetahuan/wawasan yang baru, serta motivasi yang tinggi dalam menggapai dan memaknai hidup.

Dari waktu ke waktu kualitas buletin senantiasa kami perbaiki dengan harapan untuk memberikan jaminan kepuasan kepada seluruh masyarakat khususnya pembaca setia Buletin BBIB Singosari. Memang inilah materi pokok yang sengaja kami tampilkan pada headline kali ini. Terlepas hingar bingar karakter masyarakat Indonesia yang sampai kini masih cenderung menonjolkan budaya konsumerisme yang notabene diduga akibat sisa warisan penjajahan yang tertinggal telah mengkondisikannya sebagai kelompok masyarakat yang haus akan pemenuhan kebutuhan hidup. Fenomena seperti inilah yang setidaknya mengharuskan adanya peran serta dari semua instansi pemerintah manapun selaku pelayan dan pengabdian masyarakat untuk bisa memberikan citra pelayanan prima kepada publik dengan jaminan kualitas yang memuaskan. Optimis, itulah sepenggal kata yang setidaknya harus bisa disuarakan oleh semua Instansi pemerintah dalam menyongsong Tahun 2007 ini sebagai tahun Penerapan Standar Pelayanan Publik khususnya yang ada di Jawa Timur. Dengan semangat itulah maka diharapkan semua instansi berlomba-lomba secara positif untuk bisa memberikan yang terbaik terhadap hasil produk maupun jasanya kepada khalayak masyarakat luas. Rubrik yang tak kalah menariknya dalam edisi kali ini yaitu upaya yang telah dilakukan BBIB Singosari dalam membantu menyiapkan generasi anak bangsa yang cerdas dan kreatif lewat kampanye penggalakan konsumsi produk pangan asal protein hewani. Di halaman lain juga kami sajikan seputar pengembangan inovasi teknologi terapan di bidang IB yang berhasil dilakukan oleh BBIB Singosari. Dengannya diharapkan akan memberikan angin segar bagi insan peternak Indonesia agar keberadaannya mampu mengangkat kualitas SDM dan ekonominya.

Keberagaman isi materi serta format penyajian buletin yang sangat berbeda dengan edisi sebelumnya sengaja kami munculkan. Ini semua tidak lain sebagai upaya untuk memanjakan pembaca setia bulletin BIB Singosari agar bisa lebih menikmati kualitas isi materi yang kami muat yang pada akhirnya diharapkan bisa memberikan kepuasan.

Akhir kata Kami atas nama redaksi Buletin BBIB Singosari mengucapkan terima kasih banyak kepada seluruh pembaca yang masih setia mengikuti terus perkembangan informasi yang kami sajikan selama ini. Semoga bulletin ini mampu memberikan manfaat yang lebih dan sedikit pencerahan untuk bersama-sama membangun dunia peternakan Indonesia

Menggagas Standar PELAYANAN PUBLIK

Dalam perkembangan terkini, diharapkan peran dari pemerintah harus riil dan benar-benar bisa menyentuh

masyarakat secara langsung. Kalau kita kembalikan pada kehidupan negara pada abad XIX silam, kinerja pemerintah masih didasarkan atas konsepsi atau ide negara kepolisian. Pada saat itu aktivitas pemerintah masih sangat terbatas pada pemeliharaan keamanan dan ketertiban

masyarakat. Tetapi kini kita masuk pada kehidupan manusia dan masyarakat modern abad XX. Manusia semakin cerdas menuntut lebih banyak dari pemerintah berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan. Hal ini terdorong dari akibat semakin meningkatnya kualitas pendidikan secara umum yang akan berimplikasi pada meningkatnya kesadaran mereka akan hak dan kewajiban dalam perannya sebagai masyarakat. Terlebih kini masyarakat yang notabene dianggap kritis semakin pintar menuntut apa yang menjadi haknya meskipun harus diakui tidak selalu serta merta diimbangi oleh meningkatnya

kesadaran terhadap kewajibannya kepada bangsa, negara, dan pemerintah.

Iniilah fakta yang disajikan oleh masyarakat modern abad XX. Tingkat

kebutuh-an sudah dapat dipastikan akan semakin meningkat seiring dengan berjalannya waktu dan semuanya menuntut agar apa yang menjadi kebutuhan kini dan yang akan datang dapat dipenuhi. Pemerintah yang notabene sebagai pengayom dan pengabdikan masyarakat harus

m a m p u

memberikan dan menyajikan pelayanan prima secara utuh. Artinya pemerintah harus memberikan respon dan timbal balik yang positif kepada kondisi masyarakat kekinian dan tidak boleh membatasi apa yang menjadi tuntutan atas kebutuhannya. Iniilah yang menjadi kunci kesuksesan dan sekaligus tantangan dari semua kalangan instansi pemerintah untuk menciptakan lembaga dan sistem "Good Government" melalui upaya memberikan pelayanan prima secara kontinyu dan konsisten kepada seluruh lapisan masyarakat tanpa memandang kelompok atau golongan tertentu.



Sebuah event Pameran Publik yang disajikan khusus untuk khalayak masyarakat umum sebagai bukti keseriusan dari Pemerintah khususnya di Jawa Timur yang peduli akan kebutuhan dan harapan Publik atas pelayanan yang diberikan selama ini. Foto : Salah satu pengunjung yang sangat antusias menikmati berbagai macam pelayanan informasi dan peragaan yang disajikan di stand BBIB Singosari.

Dengan berbagai alasan yang rasional dan

pertimbangan yang sangat matang atas kondisi masyarakat tersebut di atas, maka tepatnya pada tanggal 10 April 2007 Pemerintah Jawa Timur mencanangkan tahun 2007 sebagai

Tahun Penerapan Standar Pelayanan Publik di Jawa Timur. Dalam kesempatan

acara itu dibuka secara langsung oleh Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara (MenPAN) yang dilanjutkan dengan penandatanganan nota kesepakatan bersama dengan Gubernur Jawa Timur sebagai pihak penyelenggara. Dengan diberlakukannya ini, maka setiap penyelenggara pelayanan publik pada setiap unit pelayanan termasuk didalamnya adalah BBIB Singosari wajib memberikan dan mampu menerapkan standar pelayanan kepada masyarakat secara luas. Tiap-tiap instansi pemerintah harus punya standar pelayanan masing-masing yang menjadi ukuran yang telah dibuat/ditentukan sebagai suatu pembakuan pelayanan yang terbaik. Dengan pemberlakuan standar yang jelas diharapkan akan mempunyai baku mutu pelayanan, yaitu kondisi yang dinamis atas produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau bahkan melebihi harapan dari pihak yang menginginkannya. Untuk mensukseskan program pencanangan pelayanan publik tersebut di atas, maka diharapkan adanya sebuah komitmen yang kuat dari pihak penyelenggara pelayanan publik sendiri serta didukung pula oleh



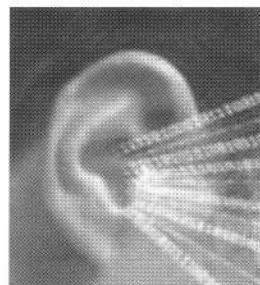
BBIB Singosari dengan tampilan design dan suasana yang dinamis futuristik saat berlangsungnya pameran telah memberikan nuansa hiburan tersendiri yang bersifat informatif dan edukatif bagi khalayak pengunjung



kekurang puasan dari masyarakat atas pelayanan/produk yang diberikan dengan menerima berbagai macam bentuk kritik dan saran, menangani pengaduan, dan kemudian menindaklanjutinya secara cepat dan tuntas.

Guna mewujudkan komitmen pemerintah atas kesuksesan program tersebut, maka sangat dibutuhkan sekali adanya pengoptimalan pemanfaatan teknologi informasi serta melakukan inovasi secara terus menerus untuk peningkatan kualitas pelayanan publik. Gebrakan awal yang telah dilakukan oleh pemerintah Jawa Timur atas komitmennya dalam memberikan dan menerapkan standar pelayanan publik adalah dengan penyelenggaraan

Gelar Aksi Pameran Pelayanan Publik yang diselenggarakan pada tanggal 10 11



"Jadilah Pendengar yang Baik Bagi Masyarakat"

Dalam gelar aksi tersebut diikuti oleh berbagai Instansi/ Penyelenggara pelayanan/ BUMN/ BUMD baik Pemerintah Kabupaten/Kota, Pemerintah Propinsi, maupun Pemerintah Pusat/ Unit Pelaksana Teknis Pusat yang berada di Jawa Timur terutama instansi pemerintah yang pernah mendapatkan penghargaan Piala Citra Pelayanan Prima.

Setiap peserta pameran dituntut harus mempunyai sesuatu produk unggulan ataupun ikon yang sifatnya mempunyai nilai lebih dan bisa dijual ke masyarakat sebagai wujud riil pelayanan prima. BBIB Singosari misalnya, dalam kesempatan ini lebih mengedepankan upaya pengembangan dan selanjutnya pematenan produk semen beku sexing serta penciptaan pejantan unggul yang berkualitas untuk memenuhi kebutuhan peternak akan semen beku yang berkualitas. Apa yang ditampilkan oleh semua peserta pameran berikut dengan peragaan pelayanan tentunya akan mendapat penilaian dari pihak penyelenggara.



Pelayanan publik saat ini sudah menjadi hak yang mutlak dimiliki oleh masyarakat. Karenanya Pemerintah dalam hal ini harus mampu memberikan perhatian, penanganan, pelayanan yang lebih serius agar apa yang menjadi haknya terpenuhi

Adapun kriteria penilaian yang diberikan oleh pihak penyelenggara meliputi:

1. *Kesesuaian/keselarasan produk/ikon yang diangkat dengan tampilan stand*
2. *Peragaan pelayanan yang diberikan kepada pengunjung*
3. *Kesiapan/ penguasaan materi dari pemandu/penjaga stand dalam melayani dan memberikan informasi secara utuh dan transparan.*

Setelah selesai membuka gelar aksi dan menandatangani nota kesepakatan penerapan Standar Pelayanan Publik di Jawa Timur, Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara (MenPAN) beserta rombongan menyempatkan diri untuk melihat kondisi stand yang diikuti dengan temu wicara secara langsung dengan peserta pameran. MenPAN nampaknya sangat mendukung dengan upaya yang telah dilakukan oleh Pemerintah Propinsi Jawa Timur melalui penyelenggaraan Gelar Aksi Pelayanan Publik. Karena dengan momen seperti ini diharapkan akan mampu menumbuhkan dan menguatkan komitmen semua instansi pemerintah untuk terus meningkatkan dirinya dalam memberikan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat luas.

Begitu pula dengan sikap pengunjung yang tentunya juga sangat antusias dan berkesan sekali dengan apa yang telah ditampilkan dan disajikan oleh peserta pameran terutama dengan cara dan strategi yang mereka berikan. Memang banyak cara yang telah dilakukan oleh peserta pameran untuk menarik perhatian dan simpati guna merangsang pengunjung untuk datang. BBIB Singosari misalnya, lebih mengedepankan gaya artistik dengan perpaduan warna yang sinkron (harmonis) dengan bahan kayu sangat mendominasi seluruh sudut ruangan stand. Sedangkan kreasi promosi yang disajikan kepada pengunjung lebih banyak mengedepankan poster-poster dan pemutaran film yang menggambarkan aktivitas kerja serta kemajuan yang telah dicapai Balai disamping juga peragaan pelayanan dalam bentuk pengenalan alat-alat berikut fungsi dan cara kerjanya seputar aktivitas IB. Sementara itu stand di luar BBIB Singosari sendiri sebagian besar nampak dengan jelas didominasi oleh pemanfaatan Teknologi Informasi (IT).

Kalau dilihat secara keseluruhan memang itulah yang ingin mereka gagas dan dimunculkan kepada masyarakat luas dari tujuan penyelenggaraan gelar aksi kali ini, yaitu upaya untuk memberikan pelayanan prima melalui pengoptimalan pemanfaatan teknologi informasi yang mana hal ini telah menjadi komitmen bersama dari seluruh peserta pameran.

"Pemerintah Jawa Timur telah mencanangkan tahun 2007 sebagai Tahun Penerapan Standar Pelayanan Publik. BBIB Singosari menjadi salah satu lembaga pemerintah yang konsisten menerapkan standar pelayanan prima"

Pengunjung yang datang ke stand BBIB Singosari nampaknya berasal dari latar belakang dan karakter yang beragam dan hampir bisa dipastikan mereka semua bukanlah berasal dari peternakan atau setidaknya mereka bukanlah orang yang menggeluti bidang Inseminasi Buatan secara langsung. Namun dibalik itu semua, justru sikap dan respon pengunjung terhadap kehadiran dan keberadaan BBIB Singosari ditengah-tengah masyarakat mendapat dukungan positif. Hal ini tercermin dari sikap keingintahuan mereka untuk mendalami dan menelaah lebih jauh seputar seluk beluk aktivitas Balai dan perannya dalam memberikan pelayanan dan manfaat bagi masyarakat secara luas, yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan peternak melalui penciptaan ternak yang unggul secara genetik dan secara tidak langsung juga ikut berperan dalam upaya mencerdaskan sekaligus menyelamatkan generasi anak bangsa dari keterpurukan dan keterbelakangan melalui aksi penggalakan

konsumsi protein hewani asal daging.

Konsumen/ publik pada saat ini adalah orang yang memiliki independensi penuh yang memiliki hak dan kewenangan untuk membuat pilihan/opsi dalam "menikmati" proses pelayanan prima dari instansi/lembaga pemerintah. Tentunya hal ini akan memacu dan lebih menggairahkan peserta pameran untuk senantiasa meningkatkan dan sekaligus berlomba-lomba menawarkan produk unggulan masing-masing yang kiranya mempunyai nilai lebih dimata pengunjung. Menjadikan publik dalam tataran prioritas terdepan. Kepuasan pengunjung terhadap produk dan hasil pelayanan adalah hal yang paling utama. Ketika masyarakat mendapatkan kepuasan atas pelayanan yang telah kita berikan, maka ke depan sangatlah tidak sulit bagi kita untuk menjadikan mereka sebagai konsumen yang loyal terhadap produk/ jasa yang kita tawarkan. Intinya bahwa BBIB Singosari dalam memaknai Penerapan Standar Pelayanan Publik adalah bagaimana Balai bisa menciptakan sebanyak-banyaknya pelanggan yang loyal terhadap produk/jasa yang diberikan. Hal ini hanya bisa dicapai jika Balai mampu memberikan pelayanan prima kepada semua kalangan pelanggan dengan menggunakan parameter indeks kepuasan atas pemenuhan kebutuhan.



"BBIB Singosari bertekad memberikan pelayanan prima kepada seluruh lapisan masyarakat"



Pelanggan yang loyal adalah mereka yang mempunyai angka keterlibatan yang tinggi atas produk/jasa yang ditawarkan. Artinya mereka dalam proses menikmati pelayanan yang telah kita berikan berasal dari kesadaran dari dalam, bukan dari provokasi apalagi paksaan dari luar.

Untuk mengawasi kinerja dan keseriusan dari berbagai instansi dalam komitmennya menerapkan standar pelayanan publik, maka perlu dimunculkan suatu lembaga/ komisi yang sifatnya independen. Untuk itulah dibentuk Komisi Pelayanan Publik (KPP) sebagai suatu lembaga yang berfungsi untuk melindungi dan sekaligus menerima pengaduan yang berasal dari masyarakat selaku konsumen jika terjadi ketidakpuasan atas pelayanan yang diberikan oleh instansi. Setiap pengaduan/ komplain baik yang datang dari KPP maupun masyarakat langsung yang ditujukan kepada Balai hendaknya dijadikan bahan evaluasi dan kekuatan tersendiri, serta yang paling penting disini adalah bagaimana kita bisa menghargai dan memberikan apresiasi positif bagi masyarakat yang bersedia dan mau memberikan komplain/pengaduan kepada Balai bukan lagi menganggapnya sebagai penghambat kinerja/aktivitas apalagi merusak citra Balai. Kita harus berpikir bahwa apa yang mereka lakukan adalah wujud kepedulian dan perhatian terhadap Balai sebagai upaya bahan

evaluasi dan memacu perbaikan kinerja pelayanan. Hal inilah yang telah menyadarkan kita selama ini bahwasanya peran masyarakat terutama mereka yang peduli terhadap keberadaan Balai sangat mendukung sekali dalam membawa nama besar instansi. Tidak selamanya kita mengetahui secara utuh atas kelemahan yang ada pada diri kita, sehingga dengan hal ini kita sangat membutuhkan orang lain untuk mengoreksi apa yang ada pada diri kita sebagai suatu kelemahan untuk selanjutnya hal ini digunakan untuk perbaikan dan kemajuan potensi diri. Orang bijak senantiasa tidak akan menilai orang lain yang mengkritiknya sebagai musuh, tetapi sebaliknya memposisikan dia sebagai kawan yang mampu mengangkatnya menuju tangga kesuksesan.

Dalam kiprahnya, strategi yang dijalankan oleh BBIB Singosari untuk merangkul dan mempertahankan pelanggan/konsumen adalah dengan menerapkan pola yang telah dijalankan oleh "Rumah Makan" selama ini.



Baginya, masyarakat ibarat anak yang perlu mendapatkan arahan perhatian dan perlindungan dari sang Ayah (pemerintah). Kelak ketika sang anak sudah tumbuh dewasa dan mandiri, maka dia akan memberikan sesuatu yang sama seperti yang telah dilakukan oleh sang ayah

Dalam hal ini, "Rumah Makan" pasti memprioritaskan dan mengedepankan pada kepuasan pelanggan. Ketika ada masyarakat yang tidak puas dengan pelayanan/ menu yang disajikan, maka masyarakat berwenang mengajukan komplain dan selanjutnya berhak mendapatkan kembali produk sesuai dengan apa yang mereka harapkan.

Sebaliknya jika masyarakat mendapatkan kepuasan atas layanan produk yang diberikan, maka mereka dengan sendirinya akan menginformasikan keberadaan Rumah Makan/Balai kepada masyarakat lain dalam tataran yang lebih luas. Hal ini mengindikasikan proses promosi yang dijalankan sangat cukup efektif. Karena dengan strategi ini otomatis yang melakukan promosi bukan lagi pihak Balai sebagai produsen, tetapi justru konsumen/publiklah secara aktif ikut berperan dalam menyebarkan Balai sebagai instansi menerapkan standar prima kepada seluruh masyarakat.



BBIB Singosari dalam hal memberikan pelayanan layaknya manajemen "Rumah Makan".

Dengannya kepuasan dari pelanggan tidak untuk dirinya sendiri. Masyarakat yang sudah menikmati pelayanan dengan sendirinya akan mengabarkan informasi ini kepada orang disekitarnya.



BALAI BESAR INSEMINASI BUATAN SINGOSARI

TANGGAL MASUK : 30 - 08 - 2022

NO. INVENTARIS : 2022-HB.08.03
042



Sudan Awali Kunjungan Tahun²⁰⁰⁷ Ke BBIB Singosari



Sebuah gebrakan baru telah diperlihatkan oleh BBIB Singosari sebagai sebuah instansi pemerintah yang bernaung di bawah Departemen

Pertanian. Sudah saatnya memang bagi instansi yang telah mengabdikan dirinya secara total kepada bangsa dan masyarakat selama lebih dari seperempat abad ini untuk bisa mengibarkan benderanya ke luar negeri. Memang inilah kira-kira yang akan dan sedang diusung oleh pihak BBIB dalam rangka mempromosikan dirinya agar bisa Go International. Kondisi seperti

ini bisa dikatakan fenomenal dan sangat luar biasa, karena ditengah-tengah lesunya kepercayaan dunia luar terhadap Indonesia akibat berbagai permasalahan intern yang terus menerus melanda tanpa adanya sebuah penyelesaian yang pasti dan tegas, namun hal ini nampaknya sangat bertolak belakang dengan apa yang dialami oleh BBIB Singosari. Berbekal dengan segenap kemampuan SDM yang unggul dan profesional, manajemen yang mantap, serta fasilitas yang memadai dan telah terakreditasi, BBIB Singosari seolah-olah berlari mengejar impiannya dan siap bersaing

dengan produk manapun termasuk dari luar negeri. Kondisi seperti ini memang belum umum dan nampaknya masih bisa dihitung dengan jari bagi sebuah instansi pemerintah untuk bisa memasarkan produk dan jasanya ke manca Negara.

Beberapa persiapan dan promosi telah dilakukan agar produk yang dijual bisa dikenal

luas dan diminati oleh semua pihak secara global. Untuk itu berbagai aktivitas kerja sama dan penerimaan kunjungan tamu baik dari dalam maupun luar negeri masih dilakukan. Seperti halnya dengan apa



Kerja sama yang dibangun oleh BBIB Singosari dengan pihak luar negeri selama ini secara tidak langsung akan mengangkat potensi peternakan di Indonesia. Foto : Ibu Kepala Balai bersama rombongan kementerian Sudan di sela-sela acara Formal Meeting yang salah satunya melahirkan Memorandum of Under Standing (MoU)

yang telah dilakukan pada awal tahun 2007 ini. Ditengah-tengah melemahnya isu kepercayaan Luar Negeri terhadap Indonesia, Departemen Pertanian melalui BBIB Singosari mampu membuktikan dirinya dengan menerima kunjungan tamu dari Negara Sudan. Tepatnya pada hari Rabu, tanggal 17 Januari 2007 yang lalu, rombongan Kementrian Peternakan dan Perikanan Republik Sudan didampingi oleh Dirjen Peternakan Departemen Pertanian berkunjung ke Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari Malang.

Seperti dengan apa yang sudah dilakukan sebelumnya, acara seremonial ini disambut dengan hangat dan penuh antusias oleh seluruh jajaran struktural dan staf BBIB Singosari. Kunjungan yang dipimpin oleh Ministry of Animal Resources and Fisheries, Gaiwak Deng Garang ini sebagai upaya untuk menindak lanjuti Memorandum of Understanding (MoU) antara pihak Departemen Pertanian RI dengan Negara Sudan.

“Dipilihnya BBIB Singosari oleh Departemen Pertanian sebagai salah satu Instansi Pemerintah yang layak dikunjungi tamu dari luar negeri merupakan sebuah prestasi tersendiri dan patut menjadi kebanggaan kita bersama”

Dipilihnya BBIB Singosari sebagai sasaran penerimaan kunjungan dari Luar Negeri oleh Departemen Pertanian bukan tanpa alasan sama sekali. Bapak Ir. Mathur Riyadi, MM (Dirjen Peternakan) mengemukakan bahwa salah satu alasan kuat ditunjuknya BBIB Singosari sebagai salah satu instansi penerima kunjungan adalah karena keberhasilan dan kemajuan pesat yang telah ditunjukkan BBIB Singosari kepada masyarakat luas. Sebagai bentuk keseriusan dalam mengembangkan dan mewujudkan peternakan yang tangguh melalui pemberian pelayanan dalam bentuk produk semen beku yang berkualitas, telah membawa BBIB Singosari dalam mendapatkan pengakuan/ akreditasi secara internasional terhadap Laboratorium Uji Mutunya dengan menerapkan sistem mutu standar Asia Pasifik lewat ISO 17025 sejak tahun 2005 silam. Kepercayaan yang diberikan oleh DEPTAN

kepada BBIB Singosari merupakan sebuah apresiasi/ penghargaan sekaligus peluang yang sangat besar untuk bisa mengenalkan, mempromosikan produk, dan pada akhirnya ada harapan besar akan produk yang dihasilkan bisa masuk ke luar negeri secara luas tidak hanya mengorbit di ranah Asia saja, tetapi sangat berpeluang sekali bisa masuk sampai ke empat benua lainnya sekalipun.

Hasil Formal Meeting yang dilakukan oleh kedua belah pihak kemarin pada akhirnya telah didapatkan salah satu butir kesepakatan kerja sama yang sangat penting bahwa dalam waktu dekat ini rencananya untuk tahap awal Pemerintah Sudan akan mengimpor semen beku produksi BBIB Singosari sejumlah 5000 dosis straw. Ketertarikan Pemerintah Sudan terhadap semen beku cukup beralasan mengingat jumlah populasi sapi di negeri itu saat ini sudah mencapai angka 45 juta ekor. Tentunya hal ini merupakan jumlah populasi ternak yang sangat fantastis dan yang pasti justru akan menimbulkan suatu problem serius yang berkepanjangan selama belum dikelola secara profesional.

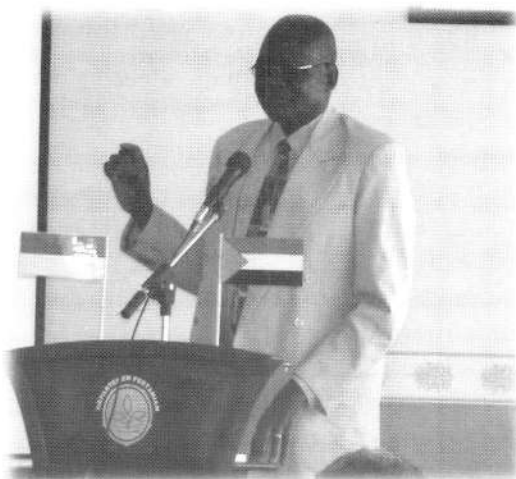


Foto: Menteri peternakan dan perikanan Republik Sudan sedang memberi sambutan saat berkunjung ke BBIB Singosari

Untuk itu, salah satu tujuan dari rombongan Kementerian Sudan datang ke Indonesia adalah melakukan studi banding mengenai kondisi peternakan yang ada di Indonesia sekaligus keinginannya untuk meningkatkan pengelolaan sektor peternakan di Negeranya melalui sosialisasi dan penggalakan

program Inseminasi Buatan yang selama ini dinilai belum berjalan secara optimal. Melalui program ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah populasi betina genetik dari sapi-sapi yang ada di Sudan. Keputusan

sama ini nampaknya semakin mantap ketika pimpinan rombongan menyatakan kesan yang sangat luar biasa setelah melihat dan mengamati secara langsung di lapangan berkaitan dengan sarana dan prasarana teknis yang dimiliki oleh BBIB Singosari dalam memproduksi semen beku yang menurutnya sudah sangat memadai dengan didukung oleh manajemen yang profesional. Lebih jauh dikatakan bahwa berkat sumber daya manusia handal yang dimilikinya saat ini, maka BBIB Singosari mampu menghasilkan semen beku sexing yang berkualitas dan layak untuk dipromosikan dan dipasarkan ke tingkat Internasional.

Sesuai dengan MoU yang telah ditandatangani oleh Menteri Pertanian dengan Pemerintahan Sudan beberapa waktu yang lalu, bahwasanya guna memenuhi kebutuhan kulit dalam Negeri, maka pemerintah Indonesia berencana untuk mendatangkan kulit sapi dari Negara Sudan. Hal ini dilakukan karena negara Sudan mempunyai potensi peternakan yang luar biasa sehingga diharapkan mampu mensuplai kulit sapi sesuai

dengan permintaan pihak importir. Bahkan lebih jauh sebenarnya Pemerintah Sudan menawarkan kepada Indonesia agar mereka bisa mengeksport ternak hidup ke Indonesia.

Namun hal ini masih menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah Indonesia mengingat selama ini kecukupan bakalan sapi yang akan digemukkan (feedlot) maupun dalam bentuk daging dalam negeri sudah dipenuhi Australia.

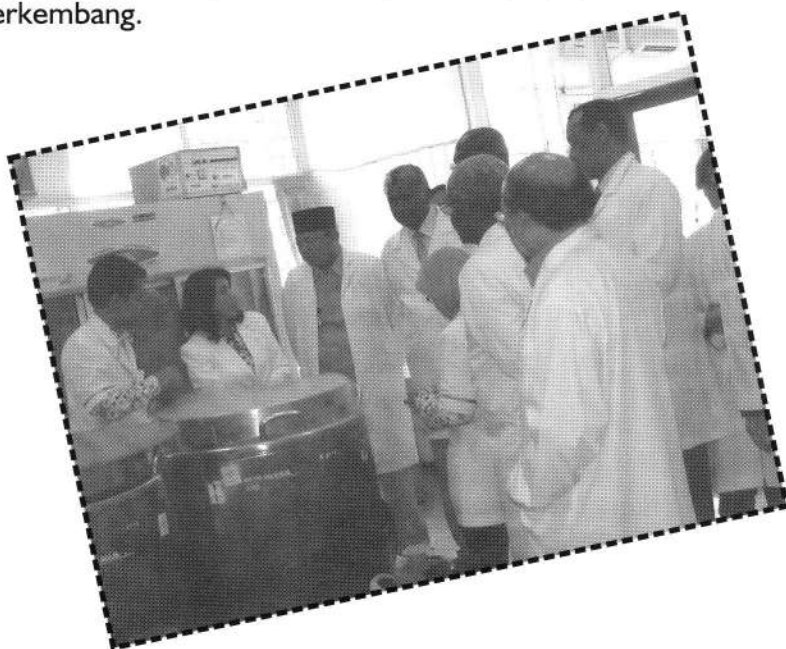
Sebaliknya, dalam nota kesepahaman juga disepakati bahwa disamping mendapatkan ijin untuk mengimpor produk semen beku



yang rencana akan disediakan oleh BBIB Singosari secara keseluruhan, pemerintah Sudan juga berkeinginan sekali agar bisa mengirimkan warganya untuk dapat mengikuti pelatihan atau bimbingan teknis bidang Inseminasi Buatan yang diselenggarakan oleh BBIB Singosari. Pemerintah Sudan mengharapkan melalui pelatihan ini dapat menciptakan sumber daya manusia peternakan yang berkualitas khususnya yang memiliki pengetahuan dan keahlian di bidang Inseminasi Buatan sebagai kunci sukses pengembangan pengelolaan sektor peternakan di negaranya kelak.

Memang sekali lagi BBIB Singosari hadir ditengah-tengah masyarakat luas tidak hanya sebatas untuk memberikan pelayanan pada satu kelompok

ataupun masyarakat Indonesia saja, namun Balai bertekad kuat agar bisa memberikan pelayanan bagi seluruh masyarakat dunia seperti yang telah ditunjukkan selama ini melalui ekspor semen beku dan penyelenggaraan pelatihan tingkat internasional guna menciptakan SDM peternak yang profesional khususnya di negara-negara berkembang.



Bbib Singosari Kembangkan TEKNOLOGI IB TERAPAN

Indonesia, demikian bangsa ini telah cukup dikenal secara luas oleh masyarakat dunia. Negara yang didalamnya dianugerahi oleh Tuhan kelimpahan sumber daya alam dengan segala

isinya sungguh amat

luar
biasa.

Tak ayal sektor pertanian khususnya peternakan juga termasuk potensi yang cukup besar dan produktif untuk dikembangkan. Namun sayangnya sampai dengan saat ini bidang yang satu ini dirasa masih kurang mendapat perhatian

secara proporsional baik dari kalangan pemerintah maupun pihak swasta. Padahal dunia luar telah mengakui bahwasanya Indonesia mempunyai sumber plasma nutfah ternak terbaik seperti sapi bali dan sapi madura. Jika ke depan ternak tersebut masih dimarginalkan maka bukanlah menjadi persoalan yang mustahil jika

nantinya keberadaannya akan sangat langka/ menurun potensi genetiknya, atau bahkan berkembang lebih baik di luar negeri. Hal ini masuk akal karena

akhir-akhir ini ternak tersebut sudah mengalir dalam jumlah yang besar ke luar baik dalam bentuk ternak hidup maupun semen beku. Seiring dengan kondisi yang sangat dilematis tersebut, maka sudah menjadi tugas dan tanggung jawab kita bersama untuk menyelamatkan sumber plasma nutfah, khususnya ternak

betina agar keberadaannya tidak punah. Hal ini sangat beralasan sekali karena memang sampai dengan saat ini masih belum ada/ belum efektif upaya penyimpanan sel telur untuk dibekukan, meskipun dilain pihak upaya pembekuan semen (sperma) sudah cukup efektif dilakukan dan diaplikasikan dalam bentuk Inseminasi Buatan (IB) bahkan sampai ke tingkat pelosok daerah sekalipun.



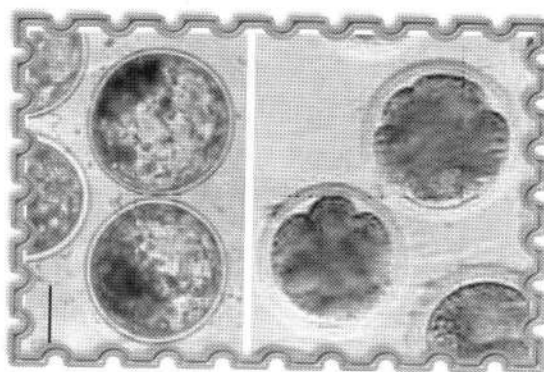
Seiring dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi reproduksi ternak, mau tidak mau kita yang berkecimpung di dunia peternakan tidak boleh diam apalagi menutup diri atas sejumlah kemajuan yang telah dicapai. Kalau kita berkaca pada negara-negara maju pada era kekinian, mereka secara psikologis menafsirkan era globalisasi sebagai masa yang penuh dengan persaingan dengan mengedepankan tuntutan kualitas hidup. Kondisi seperti ini telah memaksa dirinya agar senantiasa aktif menggerakkan potensi SDM melalui berbagai macam gagasan

inovasi serta penemuan penting termasuk dalam hal ini menyangkut bioteknologi peternakan yang berbasis pada efektifitas peningkatan kesejahteraan manusia. Pola kerja semacam inilah yang sangat kita harapkan untuk saat ini dan yang akan datang, bahwasanya tanpa mengesampingkan kekayaan alam yang begitu melimpah. Kondisi seperti ini hendaknya semakin menyadarkan kita untuk tidak lagi memanjakan diri atas fenomena psikologis yang menyelimuti bangsa Indonesia selama ini dengan menggantungkan hidup sepenuhnya pada alam. Tetapi sebaliknya kondisi alam yang begitu melimpah ini hendaknya bisa kita manfaatkan secara optimal melalui upaya penerapan dan pengembangan bioteknologi modern yang tepat guna khususnya di bidang peternakan. Penerapan bioteknologi yang diharapkan ke depan adalah teknologi yang tidak sekedar untuk memenuhi kebutuhan manusia semata, melainkan ada sebuah nilai yang lebih penting dari itu adalah bagaimana bioteknologi terapan yang digunakan

tersebut mampu menjaga keseimbangan alam dengan mengedepankan teknologi yang ramah lingkungan. Hal ini dimaksudkan agar

dalam pelaksanaan kelak tidak ada lagi sebuah aktivitas yang berorientasi pada eksploitasi besar-besaran terhadap alam yang akan jelas merusak lingkungan dan memutus generasi bangsa yang akan datang. Inilah sebuah gagasan sekaligus ide kemanusiaan yang kini sedang dikembangkan dan diefektifkan oleh BBIB Singosari sebagai sebuah instansi pemerintah di bawah Departemen Pertanian. Salah satu peran yang diaktualisasikan dalam rangka menciptakan peternak yang profesional,

tangguh, dan sejahtera adalah melalui upaya aktif dalam melakukan berbagai macam terobosan-terobosan baru dibidang teknologi Inseminasi Buatan berikut terapannya. Keterbuakaan BBIB Singosari atas berbagai macam informasi kemajuan bioteknologi peternakan baik dari luar maupun dalam negeri telah mengkondisikan dirinya mendapatkan pengakuan dari publik atas prestasi dan keberhasilannya yang telah dicapainya selama ini.



Salah satu langkah nyata yang telah ditempuh oleh BBIB Singosari dalam kiprahnya mengembangkan bioteknologi

terapi selama ini adalah aktif melakukan interaksi dengan berbagai pihak sebagai

upaya untuk sharing (tukar informasi) baik dengan kalangan akademisi, instansi pemerintah, maupun pelaku usaha (swasta). Hal ini dinilai sangat penting karena diharapkan dengan kegiatan tersebut akan tercipta proses saling memberi masukan sekaligus motivasi tersendiri bagi BBIB dalam menjalin dukungan dan kerja sama dengan pihak luar dalam upaya menciptakan inovasi dan pengembangan IB berikut terapannya.

“Keterbukaan BBIB Singosari atas inovasi berbasis bioteknologi peternakan tepat guna menjadi kunci sukses untuk menuju Go International”

Salah satu aplikasi terkini yang mulai menjadi perhatian besar dari bioteknologi bidang peternakan adalah teknik maturasi dan fertilisasi in vitro pada ternak. Untuk

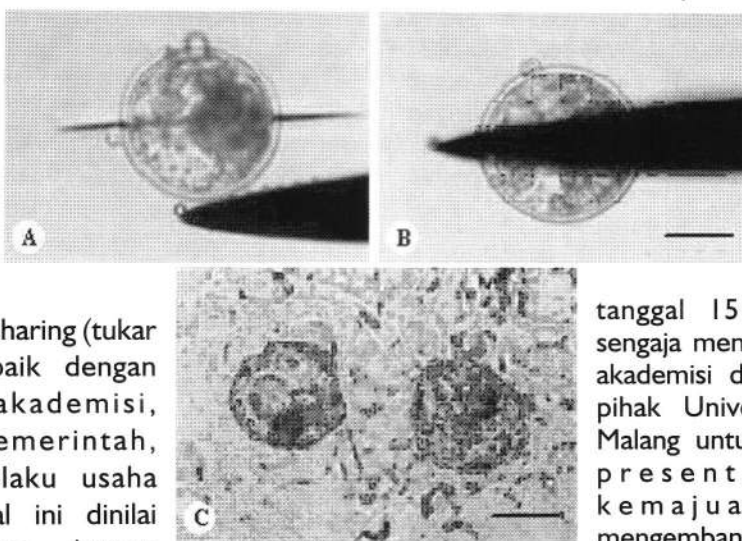
mengetahui perkembangan lebih jauh dari teknologi ini, maka BBIB Singosari pada beberapa waktu yang lalu, tepatnya pada

tanggal 15 Februari 2007 sengaja mengundang kalangan akademisi dalam hal ini dari pihak Universitas Brawijaya Malang untuk menyampaikan presentasi seputar kemajuannya dalam mengembangkan bioteknologi maturasi dan fertilisasi in vitro

pada ruminansia. Materi presentasi dalam kesempatan tersebut disampaikan oleh Bpk. Gatot Ciptadi dan Ibu Sri Wahjuningsih selaku Dosen Fakultas Peternakan Unibraw.

Meskipun sebenarnya teknologi ini sudah cukup dikenal secara luas oleh kalangan akademisi/ peneliti, namun pada hakekatnya keberadaan teknologi ini masih belum dikenal begitu jauh oleh kalangan peternak khususnya peternakan rakyat seperti di Indonesia. Pada dasarnya bioteknologi maturasi dan fertilisasi invitro merupakan pengembangan teknologi terapi Inseminasi Buatan yang kini sudah berkembang cukup pesat dan dikenal oleh peternak secara luas. Karenanya BBIB Singosari sebagai produsen semen beku mempunyai kepentingan dalam mengembangkan teknologi ini agar keberadaannya tidak sekedar wacana tetapi lebih dari itu dapat diaplikasikan manfaatnya oleh peternak secara umum.

Fertilisasi in vitro (in vitro fertilisation = IVF) dan pematangan sel telur in vitro (in vitro maturation) = IVM) merupakan salah satu hasil dari bioteknologi reproduksi yang patut kita ketahui dan diaplikasikan.



Pada dasarnya teknik in vitro maturation dilakukan dengan cara mematangkan oosit yang diambil dan kemudian dimasukkan dalam culture sampai oosit tersebut masuk pada tingkat kematangan dan siap untuk difertilisasikan, yaitu pada saat mencapai stadium metafase II. Sel telur diperoleh dengan memanfaatkan limbah kuning telur (ovarium) ternak dari rumah pemotongan



hewan (RPH). Teknik koleksi sel telur dari hewan hidup atau dikenal dengan istilah "OPU" (Ovum Pick Up) diharapkan dapat mengatasi persoalan kualitas materi ovarium yang rendah. Karena materi genetik berupa sel telur dapat dikoleksi dari donor hewan terpilih baik dari anak sapi (juvenile atau heifer) maupun induk (cow). Koleksi oosit dari ovary pada dasarnya dapat dilakukan dengan dua cara yang selama ini masih umum dilakukan, yaitu melalui donor hidup dengan teknik ovum pick up atau bisa dilakukan pengambilan oosit dari Rumah Potong Hewan (RPH) melalui metode aspirasi, slicing, dan pengambilan tiap folikel. Pada saat proses pengambilan folikel dari RPH sampai pada proses pengkulturan harus dilakukan handling (penanganan) dengan tepat dan benar, yaitu dilakukan dengan hati-hati dan secepat mungkin serta diusahakan suhu/temperature saat pengambilan

berkisar 37°C. Hal ini dikembalikan lagi pada upaya menjaga kualitas sel telur terhadap waktu dan cara penanganan saat pengambilan dan pengangkutan. Setelah ovarium diambil, nantinya sel-sel telur dikeluarkan dari folikel dan diseleksi dengan cara memilih sel-sel telur yang berukuran 4–6 mm untuk dikulturkan. Hal ini dilakukan agar terjadi keseragaman ukuran sel-sel telur sehingga nantinya akan diperoleh waktu pematangan yang siap difertilisasikan dalam waktu yang bersamaan. Pertimbangan lain dipilihnya ukuran sel telur tersebut adalah agar nantinya sel telur mampu mencapai stadium metafase II dalam waktu berkisar 24 jam sejak sel telur dikulturkan. Adapun media kultur yang digunakan selama proses pematangan oosit antara lain adalah TCM 199, 10% FCS, 0,1 mg/ml Na-Pyruvate, dan anti biotik. Selain itu digunakan pula hormon reproduksi berupa FSH (folicle Stimulating Hormone) dan LH (Luteinizing hormone) untuk merangsang oosit agar sampai pada tahap ekspansi cumulus. Untuk mendapatkan kondisi yang optimal, maka temperatur culture di atur pada suhu berkisar 38,5°C – 39°C sesuai dengan yang dibutuhkan oosit untuk berkembang secara optimal.

Teknik IVM sampai saat ini di Indonesia secara umum boleh dibilang belum memuaskan. Hal ini ditandai dengan nilai persentase keberhasilan dari teknik ini masih belum memenuhi standar yang diharapkan. Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan ini, diantaranya adalah kondisi kultur yang digunakan serta kondisi folikel (oocyte) baik mengenai ukuran maupun penanganan saat pengambilan dari RPH sampai dapat dikulturkan. Namun inilah nilai lebih bagi BBIB Singosari yang tidak hanya memainkan perannya sebagai produsen semen beku saja. Beberapa waktu yang lalu pihak Balai dengan berbekal pada fasilitas Laboratorium yang dimiliki dan SDM pegawai yang kreatif telah mencoba menerapkan teknologi ini.

Hasil yang diperoleh selama proses pengkajian dan penelitian ini boleh dibilang tidaklah terlalu buruk dan cukup memuaskan meskipun sebenarnya ini bukan fokus utama yang digarap oleh Balai. Namun dibalik kesuksesannya dalam menerapkan bio teknologi ini lantas tidak serta merta tanpa kendala dan kelemahan atas hasil yang diperoleh. Semuanya pasti mengikuti hukum alam yang suatu saat pasti ada sisi lemahnya. Hal ini telah diakui oleh kepala Laboratorium bahwasanya selama ini dalam mengembangkan teknik IVM dan IVF masih terbentur pada bagaimana upaya mengkondisikan kultur yang optimal dan kondusif bagi oosit agar terhindar dari invasi mikroorganisme dari luar yang tentunya akan sangat mengganggu dan menurunkan kualitas dari oosit itu sendiri. Meski hal ini tidak bisa dihindari secara total, tetapi paling tidak bisa diminimalisir agar pengaruhnya sangat kecil terhadap oosit yang dikulturkan.

Teknologi lain yang perlu kita kenal dan terapkan lebih jauh adalah in vitro fertilisasi. Teknologi ini merupakan proses kelanjutan dari in vitro maturation untuk bisa menghasilkan calon embrio di luar tubuh ternak. Menurut Parrish & First (1993), mengatakan bahwa deskripsi proses fertilisasi melalui beberapa proses yang sangat rumit, yaitu:

- Menempelnya spermatozoa ke zona pelucida
- Blinding zona pellucida
- Reaksi akrosom dan penetrasi ke zona pelucida
- Fusi membran plasma oosit dan spermatozoa
- Aktivasi oosit untuk meiosis II
- Reaksi kortikal granula untuk memblokir polispermia
- Reaksi zona (hardening zona)
- Swelling kepala spermatozoa
- Dekondensasi kromatin spermatozoa – oosit
- Singami dari 2 pronuklei



Dengan bekal SDM yang tangguh serta Laboratorium Uji Mutu yang telah terakreditasi, BBIB Singosari bertekad mengembangkan teknologi IB terapan tepat guna yang nantinya diharapkan mampu memberikan nilai manfaat yang besar bagi peternak

Sedangkan fertilisasi in vitro sendiri harus melalui beberapa proses tahapan, yaitu:

- Koleksi oosit dari ovary
- In vitro maturation (IVM)
- Kapasitasi spermatozoa
- In vitro fertilisation (IVF)
- In vitro culture (IVC)

Pada tahap kapasitas
atas menggunakan

Cafein yang
dengan

sentrifug
kecepatan

sebanyak
dua kali.

selesai pada
i n i ,

n oosit yang
berada pada

i II (mature)
mukan dengan

atozoa dalam
inkubator CO₂

Tahap terakhir
adalah in vitro

dimasukkan ke
adalah serum (FBS) dan antibiotik.

Kemudian dilakukan inkubasi lagi dalam inkubator
CO₂ selama 24 jam sebelum memasuki tahap akhir berupa pengamatan terhadap proses
pembelahannya sampai terbentuk embrio.

Kalau dilihat sekilas dari tahapan pembentukan embrio di atas lebih merupakan sebuah
proses yang rumit dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Setidaknya bioteknologi
terapan ini harus didukung oleh kemampuan SDM yang handal dan berpengalaman serta
peralatan laboratorium penunjang yang memenuhi standar. Faktor ketersediaan SDM
serta sarana dan prasarana yang memadai inilah yang menjadi kendala utama lemahnya
aplikasi penerapan maturasi dan fertilisasi in vitro di Indonesia termasuk di dalamnya
adalah efektifitas sosialisasi ditingkat peternak. Kita harus bisa mengakui bahwasanya
peternak belumlah cukup kuat dalam memahami apalagi menerapkan teknologi ini. Hal ini
terkait erat dengan masih rendahnya SDM yang ada ditingkat peternak. Namun fenomena
ini tidaklah mengecilkan nyali dari BBIB Singosari untuk terus melakukan penelitian,
pengkajian, dan pengembangan setiap bioteknologi terapan sepanjang mampu mengubah
dan membawa obyek sasaran menuju peternakan modern.

spermatozoa di
medium BO

dilakukan
cara

asi dengan
n 1500 Rpm

satu atau
Setelah

tahapan
kemudia

tela h
metafas

diperte
sperm

ruang
5% selama 4-8 jam.

dari proses in vitro fertilisasi
culture. Setelah proses fertilisasi, oosit

medium kultur. Bahan yang digunakan dalam medium ini

Bagaimana Memaknai SEBUAH PEKERJAAN

Jika seseorang diberi tanggung jawab untuk menjadi penyapu jalan, ia harus melakukan tugasnya seperi ti apa yang dilakukan oleh pelukis Michelangelo, atau seperti Beethoven mengkomposisikan musiknya, atau seperti Shakespeare menulis sajaknya. Ia harus menyapu jalan sedemikian baiknya, sehingga semua penghuni surga dan bumi berhenti sejenak dan berkata, di sini hidup seorang penyapu jalan jempolan yang melakukan tugasnyadengan baik”

—(Martin Luther King)-



Manusia terlahir dengan karakter yang berbeda. Jika Anda salah dalam memaknai pekerjaan yang anda geluti selama ini, maka bukan nilai manfaat yang anda dapatkan, melainkan penyesalan yang tidak berujung sampai Anda meluruskannya

Pada suatu hari, nampak tiga orang tukang batu yang sedang bekerja keras membangun suatu bangunan.

Tukang pertama, yang berada di paling ujung ditanya: “ Apa yang sedang anda kerjakan, dan bagaimana perasaan anda melakukan kerja ini?. Dia menjawab: “Saya sedang menata batu-batu ini menjadi sebuah tembok. Malas juga sebenarnya melakukan kerja ini. Kalau ada pekerjaan lain yang lebih enak, secepatnya saya akan pindah...”

Tukang kedua, yang berada di sebelahnya juga ditanya pertanyaan yang sama, dan dia menjawab dengan bersungut-sungut: “Saya melakukan suatu tugas senilai 5 dollar sejam. Dengan tugas seberat ini dan Kami harus melakukannya sepanjang hari, seharusnya Kami digaji dua kali lipat. kami merasa hanya sebagai sapi perah, dipaksa bekerja keras, dan nantinya mereka yang mendapatkan hasil paling banyak...”

“Termasuk type pekerja yang mana Saudara saat ini? Operator, Money-Action Valuator, ataukah Type Visioner??”

Type tukang pertama: Adalah orang yang diistilahkan sebagai OPERATOR. Mereka akan menjalankan tugas berdasarkan apa yang diperintahkan oleh atasan, tapi tidak pernah berpikir apa tujuan yang ingin dicapai dari apa yang mereka lakukan tersebut.

Type tukang kedua: adalah orang yang diistilahkan sebagai MONEY-ACTION VALUATOR, dimana mereka selalu menilai apa yang mereka kerjakan dengan sejumlah uang. Seringkali orang-orang seperti ini



Kunci kesuksesan ada di tangan Anda sendiri. Pilihlah salah satu kunci yang tepat untuk membuka pintu kesuksesan yang Anda cita-citakan saat ini

mengeluh tentang kecilnya penghasilan mereka dibanding dengan kerja yang mereka lakukan, tanpa mereka mau melakukan perbaikan.

Type tukang ketiga: adalah seorang VISIONER, dimana mereka bisa melihat ke depan, manfaat besar apa yang bisa mereka raih dari hal-hal kecil yang mereka lakukan saat ini. Sebagai seorang profesional misalnya, kita mempunyai banyak rekan kerja yang sama dengan kita. Tapi MAKNA dari pekerjaan yang kita lakukan setiap hari, akan menggerakkan ATTITUDE kita, dan memberikan HASIL yang berbeda dalam jangka panjang.

Pertanyaan penting sebelum anda memulai

perjalanan karir anda menuju sukses adalah, apakah pekerjaan yang anda lakukan sekarang merupakan pekerjaan yang anda dembakkan dan senang? Adakah rasa bangga terhadap apa yang anda kerjakan sekarang? Jika tidak, maka hanya ada dua pilihan, yaitu berusaha untuk mencintainya, atau keluar dari pekerjaan anda sekarang dan mencari pilihan karir lain yang sesuai dengan keinginan anda. Jika anda memaksakan bekerja di bidang yang membuat anda merasa tertekan sepanjang hari, hanya karena tidak ada perusahaan lain yang mau menerima anda, maka bersiaplah untuk menderita lebih lama lagi.

Bagaimana jika kita bekerja karena uang, bukankah memang uang adalah salah satu pendorong kita bekerja? Memang benar. Tapi kita juga perlu menyadari bahwa uang adalah HASIL AKHIR dari suatu tindakan yang kita akukan sebelumnya. Ang perlu kita renungkan disini adalah bagaimana attitude kita dalam melakukan tindakan sehari-hari, sebelum kita menerima upah kita di akhir bulan. Jika kita hanya menyukai uangnya, bukan pekerjaannya, maka kita akan dengan mudah menyerah dan mungkin mencoba-coba mencari lowongan baru jika merasa sudah mentok, atau ada halangan yang menghadang di depan. Orang-orang yang mencintai pekerjaannya, selalu mencari tantangan baru di dalam karirnya. Jika mereka merasa tantangan mereka di kantor sudah mentok, barulah mereka mencoba mencari hal-hal baru yang bisa ditingkatkan dari profesi mereka.



Umur dan waktu ibarat bumi yang terus berjalan dan berputar dimana tak seorangpun dapat menghentikannya. Jika Anda belum mampu memaknai seluruh aktivitas yang anda lakukan saat ini, maka niscaya Anda akan termakan olehnya

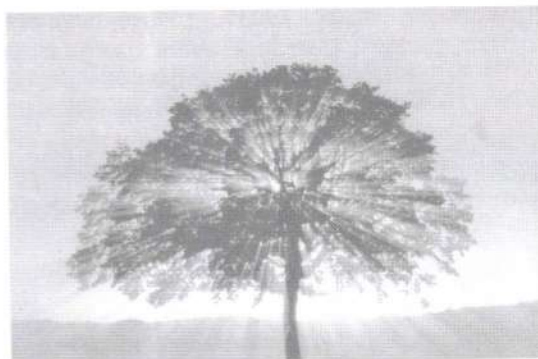
Sayang sekali memang, jumlah orang seperti ini tidak begitu banyak. Kualitas orang seperti ini begitu menonjol dibanding rekan-rekannya, bahkan kualitasnya seringkali terdengar hingga keluar perusahaan, sehingga tidak

berubah dan mencintai pekerjaan anda, serta melakukan yang terbaik demi kesuksesan karir anda ke depan. Sukses untuk anda!



Kesuksesan yang Anda raih saat ini tidak mungkin dicapai dalam sekali waktu. Namun hal itu butuh proses yang panjang dan bertahap. Nikmati dan maknai setiap tahapan proses tersebut sebagai sebuah perjalanan hidup yang Anda buat selama ini

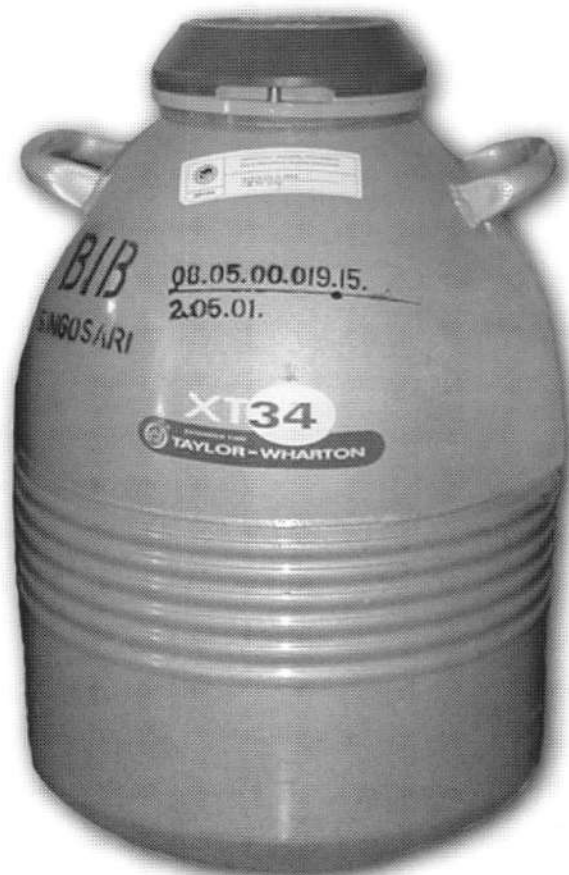
mengherankan jika banyak perusahaan lain yang juga tertarik dan berusaha membajaknya untuk pindah ke tempat lain. Dan mereka pun jika akhirnya mau berpindah, bukan hanya karena iming-iming uang yang menggiurkan, tapi karena mereka juga melihat kesempatan di tempat lain di mana mereka mempunyai peluang untuk menjawab tantangan yang lebih besar. Akhir kata, cobalah untuk melihat ke dalam diri anda saat ini. Apakah makna pekerjaan bagi anda saat ini? Dan termasuk type manakah cara kerja anda, operator, money-action valuator, ataukah visioner? belum terlambat untuk mulai



Ibarat pohon yang sedang tumbuh. Semakin tinggi pohon tersebut maka angin yang menerpa akan semakin besar. Begitu juga dengan perjalanan anda saat ini dalam meraih puncak kesuksesan. Semakin tinggi karier seseorang maka rintangan yang dihadapi akan semakin besar



Bagaimana Menangani Nitrogen Cair Secara Aman?



Nitrogen cair bukan merupakan hal baru dan asing bagi kita, setiap hari kita selalu bersentuhan dengan cairan ini, karena kita selalu

menggunakan nitrogen cair untuk proses produksi dan penyimpanan semen beku.

Nitrogen cair tidak beracun, namun demikian kita harus berhati – hati dalam menangani nitrogen cair tersebut karena bisa menimbulkan bahaya pada diri kita antara lain luka melepuh seperti luka bakar, pusing dan bahkan kematian.

Untuk mencegah adanya bahaya yang mungkin ditimbulkan oleh nitrogen cair ini, kita harus memahami karakteristik dari nitrogen cair yaitu:

1. Memiliki suhu yang sangat dingin, yaitu mencapai -196°C .
2. Mudah menguap dan membentuk gas, 1 liter nitrogen cair dapat berubah menjadi gas sebanyak 0.7 m^3 .

Bagaimana penanganan nitrogen cair yang aman?

1. Jangan pernah menyentuh benda – benda yang disimpan dalam nitrogen cair secara langsung.

- Beberapa jenis benda yang terendam dalam nitrogen cair apabila kita ambil secara langsung dapat dengan cepat menancap dan akhirnya melukai tangan kita.
- Gunakanlah tang untuk mengambil benda – benda yang terendam dalam nitrogen cair secara hati – hati.

2. Gunakanlah pakaian pelindung.

- Lindungi mata dengan menggunakan kacamata pelindung atau pelindung wajah.
- Gunakan sarung tangan, sarung tangan yang direkomendasikan adalah yang terbuat dari karet, tetapi sarung tangan yang terbuat dari kulit juga dapat digunakan.
- Gunakan sarung tangan yang longgar sehingga mudah terlepas pada saat nitrogen cair masuk ke dalam sarung tangan.
- Disarankan untuk menggunakan sepatu boot pada saat menangani nitrogen cair di container terbuka.

3. Gunakanlah container yang dirancang khusus untuk suhu rendah.

- Cryogenic container adalah container yang dirancang khusus dan terbuat dari bahan – bahan yang mampu menahan perubahan – perubahan cepat dan perbedaan temperatur yang terjadi akibat adanya nitrogen cair.

- Mengisi container hendaknya dilakukan secara hati – hati untuk

meminimalkan adanya tekanan di dalam container. Tekanan yang berlebihan dapat menimbulkan kerusakan pada container



atau alat lain yang dapat menghalangi sirkulasi gas.

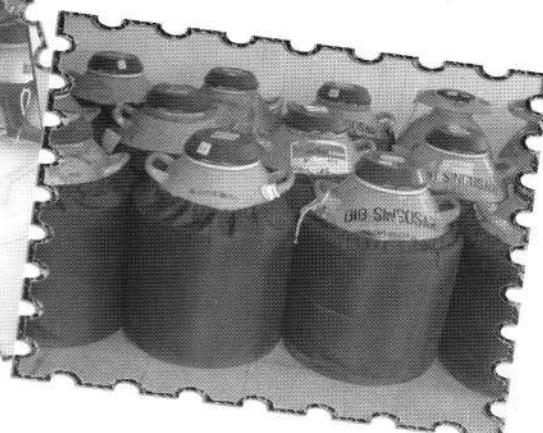
- Container untuk nitrogen cair dirancang khusus sehingga pada saat diisi dengan nitrogen cair tekanan gas yang timbul sangat kecil atau bahkan tidak ada.
- Kurangnya sirkulasi udara pada container dapat menimbulkan tekanan gas yang berlebihan sehingga dapat merusak container.

5. Gunakan alat pemindah cairan yang tepat.

- Gunakanlah corong khusus untuk mencegah timbulnya percikan dan tumpahan pada saat pengisian nitrogen cair ke dalam container.
- Untuk container tipe besar pengisian nitrogen cair bisa dilakukan dengan menggunakan alat cryogenic liquid withdrawal device.

6. Jangan mengisi container terlalu penuh.

- Pengisian yang berlebihan hingga melebihi leher container bisa mengakibatkan nitrogen meluap dan tumpah.



4. Jangan menutup atau menyumbat lubang penguapan (tutup vacuum) yang ada pada container. Jangan gunakan penutup

Berbagai jenis container untuk nitrogen cair dari berbagai merk yang ada di pasaran.

BAHAYA YANG DITIMBULKAN OLEH GAS NITROGEN

Meskipun kita telah mengetahui bahwa nitrogen cair tidak beracun tetapi kita harus tetap hati – hati pada saat penanganan nitrogen cair. Hal ini terkait dengan karakteristik nitrogen cair yang mudah menguap dan membentuk gas.

Gas nitrogen yang terbentuk ini sangat berbahaya karena dalam jumlah yang berlebihan dapat mengakibatkan kematian pada seseorang tanpa disadari.

Berikut ini adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk mencegah timbulnya bahaya yang diakibatkan oleh gas nitrogen:

1. Simpan dan gunakan nitrogen cair pada area yang memiliki sirkulasi udara yang bagus.

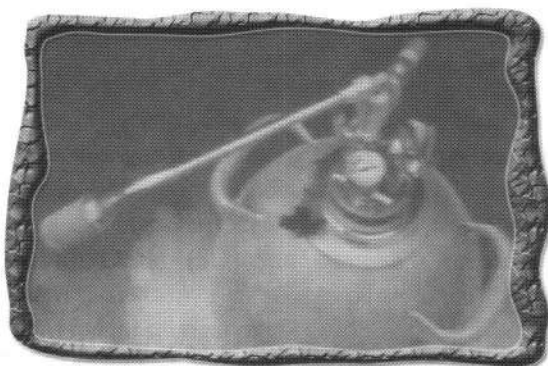
- ? ■ Pada saat nitrogen cair menguap, gas yang terbentuk akan merubah komposisi udara normal yang ada di area tersebut.
- Pada area tertutup, gas nitrogen yang berlebihan akan mengurangi konsentrasi oksigen dan dapat mengakibatkan sesak nafas.
- Gas nitrogen tidak berwarna, tidak berbau dan tidak dapat dirasakan, sehingga keberadaan gas nitrogen ini tidak dapat ditangkap oleh indra manusia dan akan terhirup selayaknya udara.
- Menghirup udara yang banyak mengandung gas nitrogen dengan komposisi oksigen kurang dari 18% dapat mengakibatkan seseorang menjadi pusing dan

dalam waktu yang cepat bisa berubah menjadi pingsan dan bahkan kematian.

- Perlu diperhatikan bahwa asap yang terlihat pada saat nitrogen cair keluar di udara terbuka bukan gas nitrogen tetapi hanya embun yang terbentuk karena kelembaban yang tinggi. Gas nitrogen tidak dapat dilihat.

2. Jangan membuang nitrogen cair di area yang sempit atau area yang sering dilintasi manusia.

- ? ■ Pembuangan nitrogen cair hendaknya dilakukan di tempat terbuka dan aman.
- Tuangkan nitrogen cair secara perlahan di atas bebatuan atau tanah kosong sehingga nitrogen cair dapat menguap tanpa menyebabkan kerusakan.
- Jangan menuang nitrogen cair di atas jalan beraspal.



Liquid withdrawal device

PERTOLONGAN PERTAMA

1. Jika seseorang secara tidak sengaja menghirup gas nitrogen, beberapa hal yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- ? ■ Jika mulai menampakkan gejala pusing atau bahkan pingsan, langkah yang perlu diambil adalah segera membawa orang tersebut ke area yang memiliki sirkulasi udara yang bagus.
- Jika orang tersebut mulai berhenti bernafas, berikan bantuan pernafasan buatan.
- Jika masih sulit bernafas, berikan oksigen, segera dibawa ke dokter dan
- dijaga agar suhu tubuhnya tetap hangat.

2. Jika seseorang terkena atau tersiram nitrogen cair, hal – hal yang perlu dilakukan adalah:

- ? ■ Hangatkan segera bagian yang terkena nitrogen cair hingga mencapai suhu tubuh 37°C dan lindungi dari kemungkinan adanya infeksi dan luka yang semakin melebar.
- Lepaskan pakaian yang dapat membatasi sirkulasi udara ke bagian tubuh yang membeku.
- Secepatnya dibawa ke dokter, bagian tubuh yang terkena tetap dihangatkan dengan cara dikompres dengan air hangat. Suhu air yang digunakan 44°C atau lebih.
- Gosok bagian tubuh yang tersiram nitrogen cair baik sebelum ataupun sesudah dihangatkan.
- Penderita disarankan untuk merokok atau minum minuman beralkohol.

(Hasil dari RDF Technical Meeting, Malaysia)



Asap yang terbentuk bukan merupakan gas nitrogen

BBIB SINGOSARI

Dalam Mencerdaskan Bangsa

Dan sesungguhnya pada binatang ternak itu terdapat pelajaran yang penting bagi Kamu. Kami (Allah) memberi minum kamu dari air susu yang ada di dalam perutnya, dan (juga) pada binatang itu terdapat manfaat yang banyak untuk kamu, dan sebagian dari padanya kamu makan" (QS. Al Mukminun: 21)

Sungguh amat luar biasa firman yang disampaikan oleh Tuhan kepada hamba-Nya dan sudah sepatutnya kita senantiasa bersyukur kepada-Nya atas karunia yang telah menjadikan binatang ternak sebagai sebuah aset yang maha penting guna mencukupi kebutuhan prinsipil bagi manusia. Pada seekor ternak, Tuhan telah menjadikannya manfaat yang sangat besar bagi kelangsungan hidup manusia baik berupa susu, telur, daging, maupun dimanfaatkan sebagai tenaga kerja. Dengan mengambil manfaat dari binatang ternak yang telah dijelaskan tersebut di atas, maka suatu bangsa secara tidak langsung akan mengalami suatu kemajuan sebagai akibat dari terbentuknya manusia-manusia yang cerdas.

Namun pesan suci tersebut di atas nampaknya masih belum dijalankan secara penuh oleh masyarakat Indonesia. Bagaimana tidak, kita yang memang sebagian besar hidup dan menggantungkan secara penuh pada alam pertanian peternakan, namun pada kenyataannya sampai dengan saat ini masih belum bisa keluar dari ketergantungan

terhadap beberapa produk peternakan dari luar negeri. Setiap tahun Indonesia masih mengimpor sapi hidup sebanyak 450 ribu ekor dari Australia. Setiap tahun negara agraris ini mengimpor 1 juta ton bungkil kedelai, 1,2 juta ton jagung, 30 ribu ton tepung telur, dan 140 ribu ton susu bubuk. Importasi produk dan bahan pangan tersebut yang pasti telah menguras devisa negara dalam jumlah yang tidak sedikit (Rusfidra, 2005). Hal ini belum termasuk transaksi ilegal yang kini masih marak dilakukan oleh beberapa oknum dengan cara menyelundupkan sapi hidup maupun daging ke

Indonesia secara besar besaran.

Aktivitas/kebijakan ini yang jelas akan mempengaruhi tingkat harga daging dalam negeri yang pada akhirnya peternaklah yang menjadi korban pertama kali dan paling dirugikan akibat dari ketidak berdayaannya untuk bersaing dengan produk impor baik dari segi kualitas maupun harga.

Melihat fenomena tersebut di atas, maka sudah menjadi tugas dan beban moral bagi kita bersama terutama dari kalangan birokrat pemerintah sebagai pihak pembuat kebijakan untuk tidak lagi mengesampingkan sektor riil peternakan. Kebijakan ini hendaknya segera diambil dan ditindak lanjuti sebagai bentuk itikad baik dalam upaya mewujudkan tujuan negara yang mulia seperti yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 yang salah satu esensinya memuat tentang tekadnya untuk ikut mencerdaskan kehidupan bangsa.



Selain itu kebijakan ini diambil sebagai upaya untuk mengangkat tingkat kesejahteraan petani peternak yang notabene mendominasi di semua wilayah di Indonesia. Diharapkan sekali upaya dari pemerintah dengan menelurkan beberapa



kebijakan-kebijakan strategis yang mendukung sektor peternakan segera dapat direalisasikan di lapangan sehingga hasilnya dapat dinikmati oleh peternak secara langsung. Beberapa kebijakan yang dimaksud dalam hal ini menyangkut upaya memproteksi peternak dalam negeri melalui pengendalian dan pengontrolan produk yang berasal dari luar (membatasi produk impor asal ternak), pemberian subsidi silang, bantuan modal pada peternak yang lemah secara finansial, meningkatkan kegiatan penyuluhan dan bimbingan teknis secara menyeluruh dan merata diseluruh wilayah, serta upaya yang juga tidak kalah pentingnya yaitu menarik investor baik dari dalam maupun luar negeri yang kini masih belum begitu banyak memberikan asetnya terutama pada ternak besar. Kebanyakan investor masih menganggapnya sebagai bidang garap yang masih sangat beresiko akibat dari ketidakstabilan tingkat keamanan dan politik dalam negeri serta masa pengembalian modal yang relatif cukup lama dengan tingkat keuntungan tidak sebesar yang mereka lakukan pada sektor non riil lainnya. Respon negatif ini hendaknya secepat mungkin ditindaklanjuti dengan cara memberikan jaminan dan kepercayaan penuh kepada investor yang nantinya ke depan akan

memberikan harapan baginya untuk menumbuhkan kembali niatnya dalam menginvestasikan modalnya pada sektor peternakan yang setidaknya telah terbukti mempunyai prospek yang cerah dan tahan banting ketika krisis moneter melanda bangsa Indonesia.

Tidak bisa kita pungkiri lagi bahwasanya jasa peternak telah memberikan andil yang sungguh amat luar biasa dalam penyediaan produk protein hewani asal daging, susu, dan



"Anak-anak SD yang mendapatkan susu dan telur gratis dari BBIB Singosari sebagai bukti kepeduliannya dalam mencerdaskan anak bangsa"

telur guna keikutsertaannya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Tetapi sungguh amat ironis memang jika selama ini peternak yang didaulat sebagai pensuplai produk protein hewani, namun pada kenyataannya justru kesadaran akan

mengonsumsi produk tersebut masih rendah dikalangan keluarga petani peternak. Hal ini sekali lagi memang sangat terkait erat dengan tingkat kesejahteraan keluarga dari sebagian besar petani peternak yang kini masih termarginalkan dan dalam kondisi yang sungguh memprihatinkan. Mereka belum mampu mengonsumsi sebuah produk yang mereka ciptakan sendiri akibat dari lemahnya daya beli serta minimnya pengetahuan terhadap arti pentingnya mengonsumsi produk asal ternak bagi upaya kesehatan dan kecerdasan keluarga.

Saat ini konsumsi protein hewani penduduk Indonesia secara keseluruhan masih sangat rendah yakni 4,5 gram/kapita/hari. Angka ini masih jauh di bawah angka konsumsi protein hewani masyarakat dunia yang sudah mencapai 26 gram/kapita/hari (Han, 1999).



*Balita adalah Golden Age.
Penuhilah kebutuhan gizi mereka
dengan produk pangan yang berkualitas
asal hewani*

Merebaknya kasus gizi buruk (malnutrisi) dan busung lapar pada anak-anak yang berusia di bawah lima tahun (balita) yang sampai dengan detik ini masih terjadi di bumi tanah air tentunya sangat merisaukan dan sekaligus akan menambah satu lagi raport merah bangsa Indonesia di mata internasional. Sesungguhnya kasus-kasus seperti ini masih banyak terjadi di Indonesia yang lepas dari pengawasan pemerintah. Di sisi lain masyarakat perkotaan yang didaulat memiliki tingkat "status sosial yang lebih tinggi" di lingkungan masyarakat modern telah mendapatkan pasokan produk protein hewani dalam jumlah yang lebih dari cukup, baik untuk kebutuhan saat ini maupun untuk persiapan yang akan datang. Apakah kesejahteraan hidup hanya layak disandang oleh masyarakat perkotaan saja? Apakah masyarakat kelas bawah seperti halnya pelosok pedesaan yang mayoritas dihuni oleh petani peternak hanya sekedar dibebani sebagai pemasok produk protein hewani bagi orang kota tanpa punya hak untuk bisa menikmati secara leluasa hasil jerih payah yang mereka lakukan selama ini? Ketimpangan sosial inilah yang akan semakin menimbulkan titik rawan hubungan sosial antara masyarakat perkotaan dengan "wong ndeso". Untuk itu, gejala-gejala benturan sosial ini telah direspon oleh BBIB Singosari sejak lama dengan terus menerus menggerakkan masyarakat kelas

bawah guna meningkatkan kesadaran mereka akan arti pentingnya asupan protein hewani bagi perkembangan kecerdasan anak-anak mereka. Balai mengakui bahwasanya tidak ada obat sampai kapanpun yang membuat anak jadi cerdas dengan cara yang instant.

Kecerdasan total dari anak harus dibangun, bukan semata-mata hanya diwariskan dari orang tuanya. Artinya bakat cerdas yang diwariskan belum cukup jika tidak dirangsang dengan system pendidikan yang berkualitas. Bakat dan pendidikanpun juga belum cukup jika tidak diimbangi dengan asupan gizi yang memadai terutama yang berasal dari sumber protein asal ternak. Berbagai langkah nyata telah dilakukan oleh pihak Balai berkenaan dengan sosialisasi program unggulan pada masyarakat luas khususnya pada anak-anak sebagai cikal bakal penerus generasi bangsa.

**"BBIB Singosari sangat peduli
dan bertekad untuk terus aktif
melakukan kerja sama dengan
berbagai pihak guna
menggalakkan program
konsumsi pangan asal protein
hewani"**

Di antaranya yang telah dan masih terus dilakukan oleh BBIB Singosari sampai saat ini adalah dengan menyelenggarakan kerja sama dengan beberapa elemen masyarakat/instansi seperti halnya lembaga pendidikan terutama Sekolah Dasar (SD) yang ada di pedesaan. Dalam aktivitasnya tersebut, pihak Balai yang dalam hal ini sebagai pihak pelopor secara aktif memberikan penyuluhan, bimbingan, dan pengertian kepada para guru, wali murid, dan anak didiknya sendiri secara langsung akan arti pentingnya mengkonsumsi produk protein hewani seperti daging, susu, dan telur sebagai faktor penting yang mendukung terciptanya anak didik yang berprestasi.

Aksi ini kemudian juga diikuti dengan acara makan telur dan minum susu bersama oleh seluruh siswa yang tentunya diberikan oleh Balai secara cuma-cuma. Harapan ke depan dengan digelarnya aksi seperti ini akan bisa diikuti oleh instansi lainnya baik dari kalangan pemerintah, LSM, maupun swasta, minimal ada follow up sendiri yang dilakukan oleh pihak sekolah dan masyarakat.

Sesungguhnya, kasus malnutrisi disebabkan kurangnya asupan kalori-protein pada tingkat rumah tangga. Masa balita merupakan periode emas (The golden age) pertumbuhan anak manusia dimana sel-sel otak sedang berkembang dengan pesat. Dalam periode ini protein hewani sangat dibutuhkan agar otak berkembang secara optimal (Nadesul, Kompas 9/7/05). Jika anak-anak bangsa ini kita biarkan saja dengan tidak memberikan asupan konsumsi produk protein hewani dalam jumlah yang cukup, maka ke depan dalam waktu yang tidak lama lagi kita bangsa Indonesia akan mengalami loss generation (kehilangan generasi) sebagai implikasi dari terbentuknya sumber daya manusia yang lemah dan tidak mampu bersaing dengan dunia luar dalam segala hal. Padahal era globalisasi sudah menanti di depan mata yang mengharuskan semua komponen bangsa untuk bisa mempersiapkan diri secara matang guna menyambut sebuah era yang sudah menjadi kesepakatan dunia dengan menciptakan peradaban bangsa yang memiliki SDM yang cerdas, kreatif, inovatif, dan berdaya saing untuk bisa menghasilkan produk yang berkualitas dan mampu mencuri pangsa pasar dalam skrup yang lebih luas. BBIB Singosari sebagai sebuah instansi pemerintah yang bekerja secara profesional di bidang kerjanya sungguh sangat diharapkan perannya di masyarakat. Visi dan misi yang digagas oleh Balai sungguh sangat mulia dalam upayanya untuk meningkatkan kesejahteraan peternak dengan cara membentuk jiwa peternak yang tangguh dan profesional. Kemampuannya selama ini dalam memberikan pelayanan prima kepada masyarakat terutama peternak sudah tidak bisa diragukan lagi oleh pihak manapun. Balai dengan segala kemampuan SDM dan

fasilitas yang dimiliki mampu menyediakan semen beku yang berkualitas dalam jumlah yang cukup guna memenuhi kebutuhan peternak baik masa kini maupun yang akan datang. Hal ini bisa terwujud karena Balai memiliki komitmen yang sangat kuat untuk senantiasa mempertahankan kualitas semen beku yang telah dihasilkannya selama ini dengan didukung oleh pejection yang berkualitas secara genetik dan laboratorium yang sudah terakreditasi (ISO) untuk tingkat Asia Pasifik.



Pangan yang bergizi tidak harus diperoleh dengan biaya yang mahal. Karena semuanya sudah Anda ciptakan sendiri saat ini. Tinggal bagaimana Anda mampu memanfaatkan produk tersebut untuk Anda dan anak-anak

Pada saat peternak mendapatkan kemudahan dalam hal mengakses semen b e k u yang berkualitas dan berdaya jangkau, maka dengan sendirinya hal ini akan mampu mengangkat tingkat pendapatan ekonomi yang pada gilirannya nanti akan berimbas pada peningkatan status sosial di mata masyarakat. Pada saat kondisi masyarakat petani peternak sudah mencapai tingkat kesejahteraan pada taraf hidup yang layak, maka dengan sendirinya

hal ini akan berpengaruh pada tingkat kesadaran semakin tinggi untuk pemenuhan kebutuhan hidup yang lebih baik dalam segala hal, termasuk dalam hal ini kesadaran dalam mengkonsumsi produk protein hewani terutama daging yang sementara di sebagian masyarakat masih menganggapnya sebagai produk barang mewah dan kurang berdaya jangkau. Program pelaksanaan Inseminasi Buatan di lapangan sampai saat ini sudah bisa menjangkau sampai tingkat pelosok. Kegiatan pemotongan ternak betina produktif secara perlahan sudah mulai berkurang. Artinya peluang dan harapan untuk meningkatkan populasi ternak dalam jumlah yang signifikan sangat terbuka lebar. Pada akhirnya nanti, apa yang menjadi cita-

cita dan program pemerintah Indonesia selama ini guna mewujudkan swa semba

akan produk daging pada tahun 2010 bisa tercapai sepanjang tingkat kesadaran dan komitmen dari semua pihak dapat dijaga. Mari kita bersama-sama membangun bangsa yang kini masih dirundung dengan b e r b a g a i permasalahan moralitas untuk bisa dikembalikan ke arah bangsa yang beradab dengan menciptakan manusia-manusia yang cerdas secara fisik maupun ruhiyah. Hal ini bisa dilakukan d e n g a n membiasakan diri

untuk senantiasa mengkonsumsi makanan yang bergizi asal produk protein hewani yang halal dan thoyibah. Tidak ada ungkapan terlambat untuk melakukannya. Mulai dari diri sendiri dan ciptakan saat ini juga.....



Dialah yang nantinya akan memimpin negeri ini. Jika Anda saat ini tidak mampu memberi asupan makanan yang cukup, lantas bagaimana kualitas pemimpin bangsa kita ke depan??

KUESIONER BULETIN BBIB SINGOSARI

Mohon isikan lembar penilaian seputar kinerja Buletin saat ini

1. Apakah menurut Anda adanya buletin cukup efektif sebagai media komunikasi dan Informasi?
☒ a). efektif b). belum c). tidak tahu
2. Apakah menurut Anda adanya buletin cukup efektif untuk melatih kreatifitas menulis?
☒ a). efektif b). belum c). tidak tahu
3. Apakah menurut Anda adanya buletin cukup efektif untuk menumbuhkan minat baca seseorang (khususnya bagi pegawai BBIB Singosari)?
☒ a). efektif b). belum c). tidak tahu
4. Apakah menurut anda adanya buletin cukup efektif dalam transfer ilmu pengetahuan khususnya bidang peternakan?
☒ a). efektif b). belum c). tidak tahu
5. Apakah menurut Anda materi/isi yang disajikan buletin sudah cukup variatif?
a). cukup variatif b). monoton c). tidak tahu
6. Apakah Anda setuju jika materi/isi yang disajikan dalam buletin hanya memuat seputar peternakan khususnya IB?
a) setuju ☒ b). tidak setuju c). tidak tahu
7. Jika pada point 5 Anda mengisi "tidak setuju", maka bidang non peternakan yang perlu disajikan/dimuat apa saja?(isikan tema/bidang yang anda inginkan di bawah ini)
a).....
b).....
c).....
8. Bagaimana dengan kualitas isi materi yang disajikan saat ini?
a). terlalu teori b). berimbang c). aplikatif/terapan d). tidak tahu
9. Sepengetahuan Anda bagaimana dengan kualitas materi buletin yang dimuat dari waktu ke waktu?
☒ a). selalu meningkat b). sama saja c). cenderung menurun d) tidak tahu
10. Bagaimana sifat isi materi yang dimuat saat ini?
a). terlalu formal/ilmiah b) cukup menghibur/tidak terlalu formal c). tidak tahu
11. Bagaimana menurut Anda dengan frekuensi penerbitan buletin selama ini?
a). sudah terbit secara kontinyu ☒ b). belum kontinyu c). tidak tahu
12. Menurut Anda setiap berapa kali sebaiknya buletin diterbitkan?
a). satu tahun sekali b). enam bulan sekali c). tiga bulan sekali
d). eksidental/sewaktu-waktu
13. Bagaimana menurut Anda dengan jumlah judul dan halaman yang dimuat saat ini?
a). terlalu tebal/banyak b). cukup c). kurang tebal/perlu tambahan judul
14. Bagaimana menurut Anda dengan ulasan tiap-tiap materi yang ditulis?
a). terlalu detail/rinci b). cukup jelas c) kurang detail/terlalu umum
15. Bagaimana menurut Anda dengan teknis/metode penulisan yang dimuat buletin?
a). Terlalu ilmiah/baku b). cukup menarik dengan gaya jurnalistik c). tidak tahu
16. Menurut Anda apakah isi buletin yang dimuat sudah sesuai dengan sasaran pembaca?
a). cukup sesuai b). kurang sesuai c). tidak tahu
17. Bagaimana menurut Anda antara isi yang disajikan dengan sasaran pembaca?
a). sangat terbatas untuk kalangan tertentu b). kalangan luas c). tidak tahu

PERNAK- PERNIK KEGIATAN BALAI



**Kunjungan kerja
Menteri Peternakan
dan Perikanan Sudan
(17 Januari 2007)**



**RDF Technical Meeting
Di Malaysia
(8 - 9 Maret 2007)**



**PENAS XII 2007
Banyu Asin Sumatera Selatan
7 - 12 Juli 2007**



**Gelar Pelayanan Publik
Di Gedung Graha
Surabaya
10 - 11 April 2007**



**Study Banding 3 Negara
(Malasia, Singapura, Thailand)**



**Developing Countries
Training Course of AI
On Dairy Cattle
19 Feb - 17 Mar 2007**



**Kunjungan Tamu dari USA
(19 Januari 2007)**

Bali dan Madurapun Menggugat....

Detik demi detik....

Tidak terasa memang...

Kondisi plasma nutfah ternak asli Indonesia kini semakin meradang

Seandainya Aku paham dengan bahasa kaum Adam....

Kelak Aku akan protes dan menggugat atas perlakuan yang telah Aku terima selama ini...

Bagaimana tidak!!!

Secara historis memang akulah dulu yang pertama kali menjejakkan kaki di bumi ini

Indonesia yang konon sangat makmur bagiku untuk hidup lebih dari layak

Namun kini nampaknya kamu sudah merubah sejarah

Memang inilah kiranya pekerjaan yang bisa kamu perbuat untuk saat ini...

"Bangsa" baru yang konon jauh-jauh didatangkan dari negeri seberang

Seolah-olah telah menganak tirikan aku...

Secara perlahan namun pasti nampaknya aku merasa terusik atas kedatangannya...

Katanya Aku sudah tidak diminati lagi oleh sebagian manusia...

Apa benar kenyataannya seperti ini???

Lantas kenapa negara tetangga masih sangat menginginkan aku???

Tentunya sangat wajar jika aku menggugat atas perlakuanmu selama ini...

Konon aku telah memberimu sesuatu yang sangat berharga bagi kemajuanmu..

Tentunya kini aku masih bisa memberikan hal yang sama jika sepanjang aku bisa kamu perlakukan seperti halnya dengan "teman" baruku...

Aku tidak pernah menganggapnya dia sebagai lawan dan sainganku...

Karena aku yakin sepenuh hati bahwasanya aku ternak asli Indonesia yang tentunya sangat menghormati kedatangannya...

Yang bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan hidupmu selama ini

Sekali lagi.....Perhatikan dan perlakukan aku seperti halnya kamu memperlakukan mereka

Namun kini secercah harapan sedikit bisa membuatku bernafas lega...

Ternyata masih ada juga di era dimana seseorang sudah tidak begitu lagi memikirkan identitas diri....

Termasuk mempertahankan keberadaanku selama ini....

Nampaknya Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari tetap respon terhadap keberadaanku

Balai sudah memberikan banyak harapan besar bagiku untuk generasi yang akan datang

Aku ucapkan terimakasihku kepada Balai dimana aku bernaung selama ini

Dengannya aku bisa merasakan curahan perhatian yang begitu besar dan bisa hidup berdampingan mesra dengan teman baruku

Dengannya pula kini aku titipkan "calon anakku" kelak yang berkualitas

Menebarkan anak kandungku ke seluruh penjuru wilayah Indonesia bahkan sampai negeri tetangga

Seandainya aku boleh memohon...

Aku ingin ada ratusan bahkan ribuan BBIB Singosari di bumi ini...

Sehingga kelak aku tidak akan menggugat lagi padamu

BBIB Singosari



Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari

Kotak Pos 08 Singosari Malang 65153

Telp. (0341) 458359, 458669, Fax. (0341) 458359 Singosari Malang

Website: <http://bitnak.ditjenak.deptan.go.id/pls>

Email: bibsingosari@malang.wasantara.net.id